

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aset terbesar Negara dimana pendidikan berkontribusi dalam upaya pengembangan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan sebagai wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat didukung oleh pendidikan yang baik pula. Seperti tertuang di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 yang berisi tentang fungsi dan tujuan pendidikan. Pasal ini menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewasa ini, bangsa Indonesia dihadapkan dengan fenomena menurunnya etika dan moral di kalangan pelajar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kemajuan teknologi dan globalisasi yang begitu cepat serta akses. Informasi yang semakin mudah didapat sehingga membawa dampak negative bagi hampir semua lapisan masyarakat. Selain itu, kebobrokan dipengaruhi oleh kurangnya perhatian pemerintah, orang tua, dan masyarakat luas akan pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini. Selama ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah hanya terfokus pada pembangunan dalam aspek fisik saja dan tidak diimbangi dengan pembangunan karakter, maka banyaknya masalah sosial yang masih terjadi di masyarakat, misalnya terjadinya konflik sosial, pergaulan generasi muda yang tidak terkendali, perkelahian dan tawuran antar pelajar, menurunnya nilai-

nilai nasionalisme dan patriotisme serta dipengaruhi oleh budaya asing, sehingga menyebabkan nilai-nilai lokal dan nasional menjadi terabaikan. Anak menjadi lebih banyak bermain, kurang disiplin, sopan santun berkurang, tidak peka terhadap lingkungan, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga bisa disebabkan karena kurang tersedianya tempat bagi remaja untuk menyalurkan bakat dan minat melalui kegiatan positif.

Pendidikan yang dapat diperoleh siswa tidak hanya melalui pendidikan formal yang didapatkan dari pendidikan di kelas saja. Siswa dapat menambah pengetahuan, mengasah bakat dan keterampilannya melalui pendidikan non formal seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ektrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan nonformal, melalui pendidikan kepramukaan sebagai bagian pendidikan nasional. Pendidikan kepramukaan memiliki kontribusi yang sangat bagus dalam membentuk kedisiplinan dan mengembangkan karakter siswa. Pendidikan kepramukaan mengandung nilai-nilai yang sangat baik dalam usaha membentuk dan mengembangkan karakter siswa seperti, melatih dan mendidik siswa untuk memupuk rasa kemanusiaan, nilai kejujuran, wawasan kebangsaan, rasa solidaritas, mengasah keterampilan dan hal-hal positif lainnya. Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri, disiplin dan berprestasi yang siap membantu sesama, bertanggung jawab dan berkomitmen.

Karakter bangsa dapat terbentuk melalui gerakan pramuka seperti tolong menolong, gotong royong, jujur, hormat kepada yang lebih tua, dan kegiatan lain yang bersifat menguatkan karakter peserta didik. Sehingga dengan pendidikan kepramukaan ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang baik. Menurut Kak Jana T. Anggadiredja, dkk (2011:3).

Organisasi kepramukaan mempunyai jenjang-jenjang dalam pendidikannya salah satunya adalah Penegak atau Dewan Ambalan. Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun yang perkembangannya berada pada tahapan pertama dan kedua yaitu remaja awal dan remaja madya. Maka terkait dengan Satya dan Dharma, kode kehormatan pramuka penegak terdiri dari Trisatya dan Dasadarma. Isi Trisatya dan Dasadarma pramuka penegak kaya akan pengamalan pendidikan karakter. Berdasarkan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013, tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) Gerakan Pramuka.

Pendidikan kepramukaan sarat akan pendidikan karakter seperti di tingkat penegak atau Dewan Ambalan. Berkaitan dengan fenomena tersebut, dalam penelitian ini difokuskan pada penanaman karakter disiplin dan bertanggungjawab pada siswa yang menjadi anggota Dewan Ambalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka atau dewan ambalan serta pengaruhnya bagi kedisiplinan dan prestasi siswa di sekolah Islam Terpadu Nur Hidayah, Sukoharjo Jawa Tengah. SMA IT Nur Hidayah merupakan sekolah islam yang bertujuan membentuk manusia yang utuh berdasarkan ajaran Islam. Sekolah ini fokus mengembangkan peserta didik agar mampu berkontribusi bagi masyarakat dengan menanamkan pendidikan karakter, seperti karakter disiplin dan bertanggung jawab agar prestasi belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Siswa di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan prestasi siswa di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo, sedangkan sub fokus penelitian adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab fokus penelitian, yang secara umum untuk mengkaji dan mendeskripsikan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan prestasi siswa di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo. Secara rinci penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mendiskripsikan;

1. Mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo?
2. Mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu tentang:

- a. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo.; dan
- b. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif bagi sekolah untuk menerapkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan bagi guru agar dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka agar kedisiplinan dan prestasi belajar siswa di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo meningkat.

d. Bagi Penulis

- 1) Menerapkan ilmu yang diperoleh saat di bangku perkuliahan;
- 2) Melatih penulis dalam membuat dan menyusun suatu karya ilmiah sekaligus dapat mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan prestasi siswa di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo.

e. Bagi Kampus

Pramuka yang berpangkalan di kampus perguruan tinggi memiliki kesamaan sasaran yaitu masyarakat, sehingga berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pramuka yang berpangkalan di perguruan tinggi dan sekolah nantinya diharapkan bermuara pada kegiatan-kegiatan yang dapat langsung dirasakan masyarakat.